



PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA UNTUK MENINGKATKAN SDM YANG UNGGUL STUDI PADA DESA SAGRANTEN, KECAMATAN CUWARU, KABUPATEN KUNINGAN, JAWA BARAT

Muhamad Abid¹ Dede Andi²

¹Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang; ²Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang
dosen02466@unpam.ac.id , dosen02463@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah dan menjelaskan bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan SDM Yang Unggul, Desa Sagaranten, Kabupaten Kuningan. Di harapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang lebih menghargai berbagai budaya yang ada dan berusaha untuk melestarikannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran peran kepala desa dalam pengelolaan desa untuk meningkatkan SDM yang unggul memiliki beberapa tahapan yang harus terpenuhi. Hasil dari penelitian adalah ditemukannya suatu model gaya kepemimpinan kepala Desa dalam perannya mengelola Desa sehingga terjadi peningkatan SDM yang unggul di Desa Sagaranten agar dapat mengembangkan potensi Desanya mampu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di masa depan.

Kata Kunci: Peran Pemimpin; Pengelolaan Desa; SDM Unggul

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and explain how the role of the village head in village development is to improve superior human resources, Sagaranten Village, Kuningan Regency. It is expected to be able to grow the character of students who appreciate the various cultures that exist and try to preserve them. The method used in this study includes qualitative research to obtain an overview of the role of the village head in village management to improve superior human resources, which has several stages that must be met. The result of the research is the discovery of a leadership style model for the village head in his role in managing the village so that there is an increase in superior human resources in the village of Sagaranten in order to develop the potential of the village to be able to improve the standard of living and improve the welfare of people's lives in the future.

Keywords: *The Role of Leaders; Village Management; Superior Human Resources*



A. PENDAHULUAN

Desa merupakan entitas penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberadaan Desa telah ada sejak sebelum NKRI diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Desa dimasa lampau merupakan komunitas sosial dan merupakan pemerintahan asli bangsa Indonesia yang keberadaannya telah ada jauh sebelum Indonesia berdiri. Bahkan terbentuknya Indonesia dimulai dari pedesaan, fakta menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia adalah pedesaan. Jika dibandingkan jumlah kota dan desa, perbandingannya akan lebih besar jumlah desa dibanding kota. Jumlah ibu kota provinsi, kota madya, dan kabupaten, sekitar 500 kota sedangkan jumlah desa pada tahun 2015 adalah 74.093 Desa.

Dalam Pasal 78 dikatakan bahwa pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan lebih lanjut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Desa, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa

Desa Sagaranten adalah salah satu Desa dari 12 desa di Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan dengan jumlah penduduk lebih kurang 2.930 warga, Sumber : <https://www.kuningankab.go.id/pemerintahan/kecamatan/kecamatan-ciwaru> dibagi dalam 2 Dusun, 2 RW dan 6 RT merupakan Desa yang mayoritas daerahnya terdiri dari perkebunan dan pesawahan, dengan kondisi geografis tersebut seharusnya masyarakat Desa Sagaranten mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang berkecukupan karena memiliki sumber daya yang melimpah namun sayangnya profesi petani saat ini bukan lagi profesi yang diminati oleh masyarakat, profesi petani adalah profesi yang dianggap memalukan, melelahkan, tertinggal dan selalu merugi dari hasil pertanian sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya beralih menjadi berwira usaha di Ibu Kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan sekitarnya.

Dampak dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa Sagaranten adalah adanya fenomena pernikahan dibawah umur yang akhirnya mengakibatkan banyaknya keluarga-keluarga muda yang secara tarap ekonomi belum mapan namun sudah memiliki tanggungan atau beban keluarga yang cukup besar, fenomena tersebut merupakan fenomena yang kerap kali terjadi sehingga sudah menjadi hal yang biasa dan diwajarkan oleh masyarakat namun sebenarnya fenomena tersebut tentu saja menjadi masalah bagi masyarakat Desa secara umum.

Berdasarkan paparan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian lebih dalam dengan judul Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan SDM Yang Unggul di Desa Sagaranten, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan telaah lebih mendalam sehingga dapat menjelaskan bagaimana peran kepala desa saat ini dalam pembangunan desa.



B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Gaya kepemimpinan merupakan strategi atau cara yang diambil oleh seorang pemimpin dalam bersikap dan bertindak laku dengan maksud untuk mempengaruhi bawahannya agar berperilaku sesuai dengan arahan atau petunjuk pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin harus menyesuaikan gaya atau cara kepemimpinannya dengan bawahan yang dipimpinya.

Desa adalah kumpulan masyarakat hukum dan merupakan organisasi terendah dibawah Kecamatan yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hukum dan adat istiadat setempat. Desa merupakan organisasi yang berdiri sendiri dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta mandiri.

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang yang mempelajari hubungan dan peran manusia dalam organisasi perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informant* karna *informant* memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.

Observasi, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai *instrument*. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi. Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan

Wawancara, di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode *interview* peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka

Dokumentasi Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.



D. TEKNIK ANALISIS DATA

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, kegiatannya sebagai berikut:

Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana Peran Kepala Desa dalam Mengelola Desa Untuk Meningkatkan SDM yang unggul.

Kesimpulan dan verifikasi Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap Peran Kepala Desa dalam Mengelola Desa Untuk Meningkatkan SDM yang unggul. Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang Peran Kepala Desa dalam Mengelola Desa Untuk Meningkatkan SDM yang unggul.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat menjelaskan bahwa peran kepala desa dalam pengelolaan desan untuk membangun SDM yang unggul di desa sagaranten pada dasarnya mengikuti RPJMDES (Rencana pembangunan jangka menengah desa) periodenya selama 6 tahun dari 2017 s/d 2023 dan RKPED (Rencana kerja pemerintah desa) yang merupakan pelaksanaan dalam APBDES 2020 dan 2021 namun dalam implementasinya peran seorang pemimpin sangatlah besar agar rencana pembangunan desa tersebut dapat direalisasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan atau sasaran.

Kaitannya dalam membangun SDM yang unggul di desa sagaranten, kepala desa mempunyai 2 fokus yaitu yang pertama pada internal birokrasi atau jajaran perangkat desa yang menjabat harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, agar mampu menyapaikan pesan, mengkomunikasikan maksud dari rencana kerja pemerintah desa kedepan, kemudian yang kedua fokusnya pada masyarakat umum sesuai dengan karakteristiknya masing-masing kepala desa hadir menjadi pemimpin transformasional untuk membangun kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi dengan membantu mereka memberikan sudut



pandang penyelesaian masalah yang biasa menggunakan cara lama dengan cara-cara baru, dan mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra demi mencapai sasaran kelompok. Dimana karakteristik pemimpin ini adalah :

1. Kharisma, memberikan visi dan rasa atas misi, menanamkan kebanggaan, meraih penghormatan dan kepercayaan
2. Inspirasi, mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan simbol untuk memfokuskan pada usaha, menggambarkan maksud penting secara sederhana.
3. Stimulasi intelektual, mendorong intelegensia, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara hati-hat
4. Pertimbangan individual, memberikan perhatian pribadi, melayani masyarakat secara pribadi, melatih dan menasihatinya.

F. KESIMPULAN

Pada penelitian yang sudah dilakukan terkait peran kepala desa dalam pengelolaan desan untuk membangun SDM yang unggul di desa sagaranten, kecamatan ciwaru, kabupaten kuningan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala desa dalam pengelolaan desa untuk membangun SDM yang unggul tertuang dalam RPJMDES (Rencana pembangunan jangka menengah desa) periodenya selama 6 tahun dari 2017 s/d 2023 dan RKPED (Rencana kerja pemerintah desa) yang merupakan pelaksanaan dalam APBDES 2020 dan 2021.
2. Dalam pelaksanaannya peran kepala desa sangatlah besar untuk memastikan rencana kerja tersebut dapat direalisasikan dengan baik, langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengelola desa guna membangun SD yang unggul adalah : 1) Observasi ulang atas apa yang menjadi permasalahan pada masyarakat, dengan melakukan pertemuan-pertemuan terbatas dengan beberapa tokoh masyarakat. 2) Mengembalikan kepercayaan masyarakat pada jajaran pejabat desa. 3) Melakukan reformasi pola pikir dilingkungan aparatur desa, sehingga harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat. 4) Pembinaan masyarakat dalam membangun pola pikir yang lebih maju sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM atau membangun SDM yang unggul. 5) Membangun harmonisasi dengan lembaga desa dan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam implementasi setiap program kerja desa.
3. Berdasarkan alur pikir peran kepala desa dalam pengelolaan desa untuk membangun SDM yang unggul dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen masyarakat. SDM yang unggul harus dibangun secara berkelanjutan untuk kemajuan desa saat ini dan masa yang akan datang

G. SARAN

Dari kesimpulan yang di dapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala desa diharapkan mampu menjalankan program kerjanya dan konsisten dalam melakukan reformasi mental kepada aparatur desa dan pembinaan kepada masyarakatnya.
2. Kepada aparatur desa diharapkan mampu menjadi super tim bagi kepala desa dalam membantu menjalankan program kerjanya, memberikan pelayanan yang lebih



- maksimal kepada masyarakat, mampu hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai pengayom dan melayani dengan sepenuh hati.
3. Kepada toko masyarakat, para sesepuh desa maupun pemuka agama diharapkan mampu menjadi pilah-pilar pembangunan desa, mendukung, memberikan pengawasan atas pelaksanaan program kerja pemerintah desa, memastiai sesuai dengan program dan kebutuhan masyarakat.
 4. Kepada masyarakat secara umum diharapkan mempunyai semangat untuk maju, mempersiapkan diri disetiap generasi untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul agar dapat mengembangkan potensi desanya

H. DAFTAR PUSTAKA

- Afin Murtie, 2012. Menciptakan SDM Berkuwalitas,. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial, 2007, Gaya Media Jogjakarta
- Ayu Purnami Wulandari 2014. Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di desa kojangan, purbalingga.
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Cetakan Kedelapanbelas. BPFEEYogyakarta, Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011.“Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan”. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014.”Evaluasi Kinerja SDM”. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Mangkunegara Anwar Prabu, 2014,Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S dan Coulter, M. 2007. Manajemen, Edisi Kedelapan, Penerbit PT Indeks: Jakarta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Soni Rompas 2014. Implementasi otonomi desa dalam mewujudkan pemberdayaan aparatu pemerintah desa dodaga.
- Tampubolon, Biatna. D. 2007. Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001. Jurnal Standardisasi. No 9. Hal: 106-115.
- Undang-Undang Dasar RI 1945.



Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No: 6 Tahun 2014, Tentang Desa. Darma Bakti. Jakarta.

PP No.72 Tahun 2005 tentang desa.